

# ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sherlly<sup>1</sup>, Handra Tipa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam  
email: pb170810052@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the impact of profitability and solvency on stock returns. Data used in this research is a literature study and documentation. The literature study in this research is obtained from journals and previous research results, while the documentation used in this study is obtained from financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a food & beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange with an observation period of 5 (five) years, from 2015 to 2019, 30 (thirty) companies are included in the population and by using the purposive sampling method. From the 30 (thirty) companies that fulfill the criteria to be sampled are 10 (ten) companies. The entire total sample data are 50. However, there are some data that are considered to be quite extreme, which results in data not being normally distributed, The total sample data after outlier testing was 47 sample data. The conclusion of this study indicated that partially profitability has a significant effect on stock returns, solvency has no significant effect on stock returns and simultaneously profitability and solvency have a significant effect on stock returns.*

**Keywords :** *profitability; solvency; stock returns.*

---

## PENDAHULUAN

Di era ekonomi sekarang ini, perusahaan diharuskan memiliki kinerja operasional yang bagus agar mampu bersaing dengan perusahaan lain guna mempertahankan eksistensinya, sehingga mendorong perusahaan untuk menawarkan sahamnya kepada publik untuk mendapatkan tambahan modal yang diharapkan dapat mendorong kinerja operasional perusahaan. Hal ini menarik masyarakat/publik melakukan investasi dipasar modal untuk mendapatkan keuntungan. Pasar modal diartikan sebagai suatu tempat dimana masyarakat/publik dan perusahaan yang membutuhkan tambahan modal melakukan transaksi jual-beli seperti transaksi dalam pasar barang dan jasa pada umumnya. Peran pasar modal bagi perekonomian Indonesia terdiri dari dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi instrumen keuangan dan juga

sebagai tempat untuk mendapatkan tambahan modal dari investor bagi perusahaan. Investasi yang dilakukan para investor diharapkan memperoleh pengembalian (*return*) yang tinggi. Di dalam pasar modal, sebuah perusahaan dapat mengalami *return* saham yang fluktuatif dikarenakan beberapa faktor, untuk mengetahui tingkat perubahan *return* saham tersebut, maka seorang investor harus melakukan analisis rasio keuangan berbasis fundamental. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio pasar. Peningkatan atau penurunan profitabilitas dan solvabilitas pada subsektor makanan & minuman akan berdampak pada harga saham dan akhirnya berdampak pada *return* saham.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, solvabilitas terhadap *return* saham, serta pengaruh profitabilitas dan solvabilitas

secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### 2.1. Investasi Pasar Modal

Investasi adalah penempatan modal pada suatu tempat atau sektor yang nantinya diharapkan memperoleh keuntungan. Tujuan investasi dilakukan seseorang yaitu dikarenakan untuk menghemat pajak, mengurangi tekanan inflasi, memiliki kehidupan yang lebih bagus di masa yang akan datang serta memperoleh imbal hasil yang tinggi (Azmi, Andini, & Raharjo, 2016). Paser modal ialah sarana pertemuan antar orang yang membutuhkan dana dan orang yang memiliki tambahan dana melalui jual beli sekuritas yang jangka waktunya melebihi dari 1(satu) tahun misal obligasi dan saham.

### 2.1. Definisi *Return* Saham

Investor berinvestasi dengan tujuan memperoleh imbal yang besar, dengan tidak melupakan resiko yang dihadapi. Dan juga merupakan *reward* keberanian investor untuk menghadapi resiko dalam berinvestasi karena untuk mendapatkan *return* yang tinggi juga. Pengukuran return saham yaitu *return* total adalah total nilai *return* yang didapatkan pada periode tertentu dari suatu investasi. Sumber pengembalian investari (*return*) terdiri dari *Capital Gain* dan *Yield*. Dalam penelitian ini, digunakan perhitungan *capital gain* tanpa memperhitungkan deviden *yield*, deviden *yield* digunakan ketika perusahaan memberikan deviden kas secara periodik, dan perusahaan tidak selalu memberikan deviden secara periodik kepada investor, sehingga dalam penelitian ini *return* saham yang akan dihitung yaitu meliputi (Hartono, 2013):

$$Return\ saham = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

### Rumus 1. *Return* Saham

Keterangan:

$P_t$  = Harga penutupan saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham periode sebelumnya

### 2.2. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas mengukur perusahaan dalam berkemampuan untuk mencari keuntungan bersih atau laba dari kegiatan yang dilakukan pada satu periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase profit (Gulo & Tipa, 2020). Profitabilitas berfokus pada perhitungan untuk menilai perusahaan dalam berkemampuan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dan perusahaan dalam berkemampuan menghasilkan keuntungan dengan hubungannya terhadap total aktiva, penjualan dan modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk pengukuran terhadap profitabilitas yaitu: ROA (*Return On Assets*), ROA memiliki fungsi untuk menghitung laba bersih setiap dana investasi dalam total aktiva dan ROA dapat digunakan untuk menunjukkan total dari penggunaan aktiva perusahaan saat mendapatkan laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian investasi (*return*) akan semakin tinggi jika kinerja perusahaannya bagus, dan kinerja perusahaan ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai ROA dari perusahaan tersebut. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

### Rumus 2. *Return on Assets*

### 2.3. Definisi Solvabilitas

Dengan adanya solvabilitas maka dapat diketahui sejauh mana perusahaan melunasi hutangnya. Apabila perusahaan tersebut mampu melunasi seluruh utangnya dengan aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dapat dikatakan solvabel. Solvabilitas mengukur perusahaan dalam berkemampuan memenuhi utang jangka panjang (Aryanti, 2018). Rasio yang digunakan untuk pengukuran terhadap solvabilitas yaitu: DER (*Debt to Equity Ratio*) DER ialah rasio yang dihitung dengan cara membagi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang dengan total modal perusahaan. DER menggambarkan perusahaan dalam berkemampuan melunasi utangnya yang diikuti sebagian dari ekuitas perusahaan

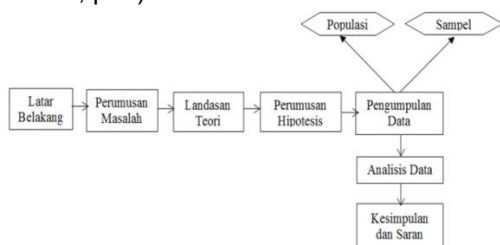
dalam membayar utangnya. Semakin rendah DER akan menunjukkan kinerja yang semakin baik dan begitu juga kebalikannya (Sutrisno, 2012). DER dapat dirumuskan berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 3.** Debt to Equity Ratio

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian biasanya mencakup penjelasan mengenai metode penelitian yang akan dipergunakan oleh peneliti selama proses penelitian. Desain penelitiann yang di gunakan dalam penelitiann ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana metode ini adalah jenis penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan datanya bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2012, p. 7).



**Gambar 1.** Desain Penelitian

(Sumber: Data diolah peneliti, 2020)

Dalam penelitian ini digunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sample dalam penelitian ini, adapun kriterianya yaitu: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. (2) Perusahaan yang memperoleh Laba dari tahun 2015-2019. (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah. Model penelitian yang terkandung dalam penelitian ini meliputi: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan berbagai macam metode matematika maupun statistika dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (X) yaitu Profitabilitas

(X1) dan Solvabilitas (X2) dan 1 variabel terikat (Y) yaitu *Return Saham* (Y) dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari data dan informasi yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang akan diperlukan dinamakan dengan lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia, kantor yang beralamat di Batam Center Komp. Mahkota Raya Blok A11.

Hipotesis ialah sebuah pendugaan sementara yang dirumuskan atas dasar teori oleh peneliti, dan masih membutuhkan suatu pembuktian terhadap kebenarannya (Chandrarin, 2018). Dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3: Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari 2015 hingga 2019 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Dari 30 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 10 perusahaan. Total data sampel secara keseluruhan berjumlah 50 data sampel yaitu dari 10 perusahaan yang dikalikan dengan 5 tahun. Namun, terdapat beberapa data yang dinyatakan cukup *extreme* yang mengakibatkan data tidak dapat berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pengujian outlier terhadap data tersebut. Total data sampel setelah pengujian outlier berjumlah 47 data sampel. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah diteliti dengan bantuan software statistic SPSS versi 25.

#### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	47	1.32	16.75	8.4435	4.29961
X2_DER	47	.16	1.77	.8162	.40431
Y_Return_Saham	47	-.26	.53	.0880	.18588
Valid N (listwise)	47				

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan dan menguji karakteristik terhadap sampel yang diobservasi. Berdasarkan penyajian data diatas dapat diperlihatkan total data yang terdiri dari 47 data sampel dan tabel *descriptive statistics* tersebut menunjukkan bahwa:

1. Variabel pertama yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1,32 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 16,75, nilai mean sebesar

8,4435, serta nilai standar deviasi sebesar 4,29961

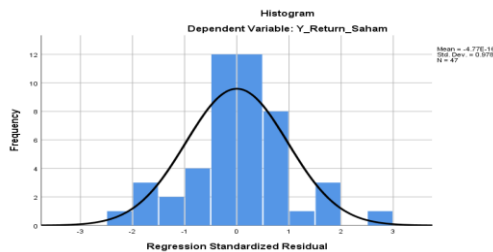
2. Variabel kedua yaitu solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,16 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,77, nilai *mean* sebesar 0,8162 serta nilai standar deviasi sebesar 0,40431

3. Nilai minimum *return* saham yaitu -0,26 dan nilai maksimum adalah 0,53, nilai *mean* sebesar 0,0880 dan standar deviasinya sebesar 0,18588.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1. Uji Normalitas

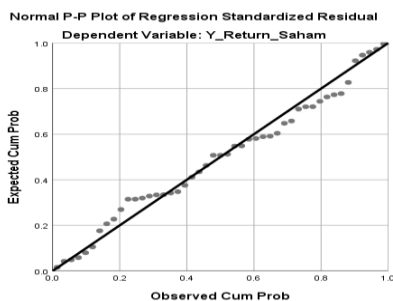
##### Pendekatan Pertama



**Gambar 2.** Hasil Uji Histogram  
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Uji ini menggunakan pendekatan analisis kurva yaitu histogram. Jika kurva tersebut membentuk lonceng maka nilai residu berdistribusi normal. Gambar diatas memperlihatkan data penelitian berdistribusi normal, ini dikarenakan kurva d berbentuk lonceng, sehingga semua variabel penelitian dapat dianalisis dengan metode regresi linear berganda dikarenakan telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan model tersebut.

##### Pendekatan Kedua



**Gambar 3.** Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Pendekatan kedua yaitu uji normalitas dengan *p-plot*, jika *dots* dalam kurva tersebar dengan jarak yang berdekatan dengan garis diagonal yang berada ditengah maka uji normalitas akan terpenuhi dan jika *dots* berada dikejauhan dari garis tengah, maka dikatakan tidak dapat terpenuhi. Dari gambar tersebut diperlihatkan *dots* menyebar dekat dengan garis tengah tersebut dan data penelitian ini dikatakan normal dan uji normalitas dengan *p-plot* dikatakan terpenuhi.

### Pendekatan Ketiga

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17114380
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.089
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Pendekatan ketiga yaitu *one-sample kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai profitabilitas > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi, hal ini

terlihat dari nilai *Asymp. Sig.* tersebut sebesar 0,200 yaitu lebih tinggi dari 0,05, sehingga data tersebut memiliki angka yang berdistribusi normal.

### 4.2.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.539	1.856
	X2_DER	.539	1.856

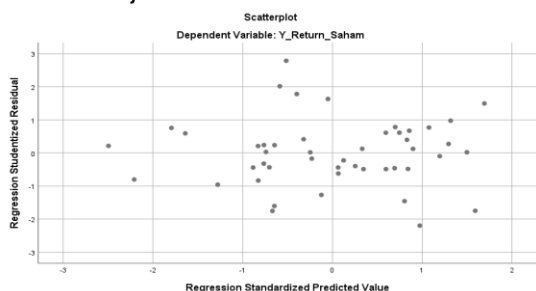
a. Dependent Variable: Y\_Return\_Saham

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui apakah data normal dengan memperhatikan tolerance value dan VIF. Data dikatakan tidak terjadi multikolonearitas jika *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10. Hasil dari uji diatas

bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya gejala multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari *tolerance value* untuk semua variabel bebas > 0,10 serta nilai VIF < 10.

### 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Uji heteroskedastisitas dijalankan dengan melakukan uji berbentuk grafik scatter plot antara variabel dependen dengan nilai prediksinya yaitu ZPRED dan residualnya yaitu SRESID. Gambar diatas memperlihatkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dikarenakan pada sumbu Y maupun dibawah angka 0 titik-titik tidak membentuk suatu pola dan tersebar secara acak.

#### 4.2.4. Uji Autokolerasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.114	.17499	2.128

a. Predictors: (Constant), X2\_DER, X1\_ROA

b. Dependent Variable: Y\_Return\_Saham

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Uji ini berfungsi untuk melihat apakah terjadi korelasi dalam regresi tertentu. Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai DW yang diperoleh yaitu 2,128 dan dari tabel durbin watson dengan pencarian data n=47 (jumlah sampel data) 47, k=2 (jumlah variabel – 1 = 3 - 1 = 2) dan dilihat dari kolom dU sehingga nilai

durbin watson dalam tabel sebesar 1,6204 dan nilai 4-dU sebesar 2,3796. Syarat tidak terjadinya autokorelasi yaitu  $d_u < d < 4-d_u$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $1,6024 < 2,2128 < 2,3796$ , maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

#### 4.3. Uji Hipotesis

##### 4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5.** Hasil Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.247	.131		-1.889	.066
	X1_ROA	.023	.008	.531	2.810	.007
	X2_DER	.173	.087	.376	1.989	.053

a. Dependent Variable: Y\_Return\_Saham

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Analisis ini merupakan analisis arah hubungan antar dua variabel atau lebih dan ukuran kekuatan dari hubungan antara dua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil diatas diperlihatkan bahwa antara variabel indenpenden dan dependen dalam regresi model dapat dirumuskan persamaan yaitu:

$$\text{Return Saham} = -0,247 + 0,023 \text{ ROA} + 0,173 \text{ DER} + 0.131$$

1. *Constan value* dalam penelitian ini adalah -0,247 dan dinyatakan bahwa jika profitabilitas dan solvabilitas disamakan dengan 0, maka *return* sahamnya adalah -0,247.
2.  $\beta_1$  sebesar 0,023 maka dinyatakan bahwa setiap profitabilitas yang naik sebesar 1 maka *return* saham akan naik hal ini dikarenakan hubungan

antara dua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang positif yang ditunjukkan dari nilai  $\beta_1$  diatas.

3.  $\beta_2$  sebesar 0,173 maka dinyatakan bahwa setiap solvabilitas yang naik sebesar 1 maka *return* saham akan naik hal ini dikarenakan hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang positif yang ditunjukkan dari nilai  $\beta_2$  diatas.
4. Koefisien kesalahan standar estimasi (*standard error of estimate*) yang merupakan suatu kondisi yang menyebabkan melesetnya perkiraan atau kesalahan penduga dalam analisis linear berganda ini yaitu sebesar 0,131.

#### 4.3.2. Uji statistik T

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik T  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.247	.131		-1.889	.066
	X1_ROA	.023	.008	.531	2.810	.007
	X2_DER	.173	.087	.376	1.989	.053

a. Dependent Variable: Y\_Return\_Saham

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Uji statistik T adalah statistik untuk menguji hipotesis dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,050$  dan dapat dilihat dari tabel statistik T untuk pencarian data yang dihitung dengan cara  $n$  (jumlah data sampel) –  $k$  (jumlah variabel) =  $47 - 3 = 44$  sehingga

menunjukkan nilai  $T_{table}$  sebesar 2,015 dengan demikian nilai  $T_{hitung}$  yang dicantumkan diatas tabel dibandingkan dengan  $t_{table}$  yaitu  $2,810 > 2,015$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis pertama diterima dan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

#### 4.3.3. Uji statistik F

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.242	2	.121	3.953	.026 <sup>b</sup>
	Residual	1.347	44	.031		
	Total	1.589	46			

a. Dependent Variable: Y\_Return\_Saham

b. Predictors: (Constant), X2\_DER, X1\_ROA

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Uji ini menggunakan kriteria pengujian dengan melihat besaran nilai F dan nilai signifikansi. Berdasarkan hasil uji yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,050$  dan dapat dilihat dari tabel statistik F untuk pencarian data yang dihitung dengan cara mencari  $df1 = k$  (jumlah variabel) –  $1 = 3 - 1 = 2$ ,  $df2 = n$  (jumlah data sampel) –  $k$  (jumlah variabel) =  $47 - 3 = 44$  sehingga

menunjukkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,230 dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  yang dicantumkan diatas tabel dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu  $3,953 > 3,230$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis ketiga diterima dan menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

#### 4.3.4. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Hasil Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.114	.17499

a. Predictors: (Constant), X2\_DER, X1\_ROA

b. Dependent Variable: Y\_Return\_Saham

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 25)

Uji ini berfungsi untuk menunjukkan banyaknya variasi variabel independen

dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan hasil di atas

maka menunjukkan nilai *RSquare* adalah 0,152 dan menyatakan bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar

15,2 % dan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap *return* saham yang dikarenakan bahwa jika nilai ROA yang semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan kinerja perusahaan tersebut dinilai baik, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut dikarenakan ketika kinerja perusahaan yang baik dan menghasilkan laba maka perusahaan tersebut akan membagikan *return* saham yang lebih tinggi kepada investor sehingga harga saham pada perusahaan tersebut lebih banyak diminati oleh

investor dan kemudian *return* saham yang akan diterima oleh investor akan semakin meningkat.

Dari pembahasan diatas didukung oleh penelitian (Handayati & Zulyanti, 2018) yang menunjukkan hasil dari penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang bagus, para investor dapat menjadikan ROA sebagai acuan untuk memprediksi apakah dengan menanamkan saham di perusahaan tersebut akan mendapatkan *return* yang optimal atau tidak.

### **Solvabilitas(DER)tidakberpengaruh signifikan terhadap *return* saham.**

Dengan hasil penelitian diatas, maka menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara DER terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan nilai DER yang semakin tinggi menandakan semakin besar komposisi utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri, maka hal ini akan membebankan perusahaan yang dikarenakan sebelum memberikan *return* kepada investor, perusahaan akan berusaha memenuhi semua utangnya terlebih dahulu dan utang yang tinggi menunjukkan adanya resiko kebangkrutan dari perusahaan tersebut. Namun, di sisi lain beberapa investor juga memberikan pendapat bahwa komposisi utang yang tinggi dapat dipergunakan untuk menambah modal perusahaan, dengan demikian modal tersebut dapat dipergunakan untuk melakukan pengembangan usaha

sehingga perusahaan akan memperoleh laba dan para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan kemudian *return* saham akan meningkat dikarenakan harga saham yang banyak diminati oleh investor.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai DER tidak terlalu diperhatikan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli saham tersebut, sehingga DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardianti, Nuraina, & Wihartanti, 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, menurut peneliti sebaiknya tidak hanya menjadikan DER sebagai acuan dalam memprediksi tingkat return, tetapi rasio lainnya juga bisa digunakan dalam memprediksi nilai *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019,

### **Profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.**



maka hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan profitabilitas dan solvabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan investor dapat menggunakan ROA untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, jika nilai DER suatu perusahaan tinggi dan ROA perusahaan tersebut juga tinggi maka nilai DER perusahaan yang tinggi tersebut berkemungkinan menunjukkan hal yang positif yaitu nilai utang yang tinggi dibutuhkan untuk pengembangan usaha, dan perusahaan dengan laba yang tinggi berkemungkinan memiliki resiko

### KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian berdasarkan hasil dari analisis data diatas meliputi:

1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Hal ini dikarenakan peningkatan profitabilitas dapat menunjukkan perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dimiliki dan kinerja perusahaan menandakan bagus, dan *return* saham akan meningkat yang dikarenakan peningkatan harga saham, dimana harga saham meningkat disebabkan oleh banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga untuk memprediksi *return* saham dapat digunakan rasio ini.
2. Secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019.

### DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, A. N., Nuraina, E., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, 1(1), 45–50, ISSN: 2723-4843.

kebangkrutan yang rendah, sehingga saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor. Oleh karena itu, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham yang akan didapatkan. Menurut penulis, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang bagus, karena investor dapat memprediksi tingkat *return* dengan lebih akurat, hal ini dikarenakan investor tidak hanya berfokus pada laba yang dihasilkan tetapi juga mengamati utang dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

- Hal ini dikarenakan peningkatan dan penurunan solvabilitas tidak dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi beresiko bangkrut tetapi juga berkemungkinan menunjukkan pengembangan usaha yang pada akhirnya akan menghasilkan laba dan meningkatkan harga saham begitu pula dengan *return* saham, sehingga untuk memprediksi return rasio ini tidak terlalu dapat dijadikan sebagai acuan.
3. Secara simultan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Hal ini dikarenakan dengan mengamati dua rasio secara bersama-sama maka hasil pengamatan akan lebih akurat, sehingga untuk memprediksi tingkat *return* saham dapat menggunakan profitabilitas dan solvabilitas secara bersamaan. Oleh karena itu, secara simultan profitabilitas dan solvabilitas dapat mempengaruhi return saham.

Aryanti, A. S. (2018). Pengaruh Return On Investment dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung di Jakarta Islamix Index. *A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), 121–130.

- <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.2641>
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), ISSN: 2502-7697.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, M., & Tipa, H. (2020). Pengaruh Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Bening Prodi Manajemen*, 7(2), 193–204, ISSN: 2614-499.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620, ISSN: 2502-3780.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Delapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Delapan*. Yogyakarta: Ekonisia.